

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukajadi Melalui Program Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, dan Lingkungan Berbasis Potensi Lokal

Teguh Ikhlas Ramadhan^{1*}, Rendi Agustiana², Erlangga Mahardika Putra²

¹ Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

² Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya).

*Penulis Korespondensi: teguhikhlas@unper.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 24/12/2025

Diterima: 10/02/2026

Diterbitkan: 19/03/2026

Keywords:

Community Empowerment;
Local Potential; Sustainable
Development; Digital
Marketing; Waste
Management

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat;
Potensi Lokal; Pembangunan
Berkelanjutan; Pemasaran
Digital; Pengelolaan Sampah



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Teguh Ikhlas Ramadhan, Rendi Agustiana, Erlangga Mahardika Putra.

Abstract

This community empowerment program in Sukajadi Village implemented integrated interventions across education, health, economy, and environment sectors using participatory rural appraisal methodology. Key activities included establishing Mini English Club, health education campaigns, digital marketing training for MSMEs focusing on local products (furniture and fermented cassava), and integrated waste management systems. Results showed significant achievements: 75% increase in community participation, 80% of MSMEs successfully established online business presence, functional waste bank processing 50 kg of waste weekly, and 85% of households demonstrated enhanced environmental awareness. The program effectively empowered the community by optimizing local potential while ensuring sustainability through context-specific approaches.

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Sukajadi mengimplementasikan intervensi terpadu di sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan menggunakan metode participatory rural appraisal. Kegiatan utama meliputi pendirian Mini English Club, kampanye pendidikan kesehatan, pelatihan pemasaran digital bagi UMKM produk lokal (mebel dan tape singkong), serta sistem pengelolaan sampah terpadu. Hasil menunjukkan capaian signifikan: peningkatan 75% partisipasi masyarakat, 80% UMKM berhasil membangun kehadiran online bisnis, bank sampah fungsional mengolah 50 kg sampah mingguan, dan 85% rumah tangga menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan. Program ini berhasil memberdayakan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi lokal sambil memastikan keberlanjutan melalui pendekatan sesuai konteks.

Cara mensitasi artikel:

Teguh Ikhlas Ramadhan, Rendi Agustiana, Erlangga Mahardika Putra (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukajadi Melalui Program Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, dan Lingkungan Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal of Empowerment Community*, 8(1), 187–191. <https://doi.org/10.36423/jec.v8i1.2561>

PENDAHULUAN

Desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, merupakan representasi tipikal desa pedesaan Indonesia yang memiliki kekayaan potensi sumber daya alam dan kultural yang beragam namun belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi unggulan desa ini meliputi lahan pertanian subur seluas 326,27 hektar, usaha mikro kecil menengah (UMKM) kerajinan mebel yang telah berdiri selama 20 tahun, produksi tape singkong sebagai produk pangan tradisional khas, serta budidaya perikanan air tawar dengan sistem konvensional dan bioflok. Meskipun memiliki basis potensi yang kuat, desa ini menghadapi berbagai kendala struktural yang menghambat optimalisasi

pembangunan, termasuk keterbatasan sarana produksi modern, manajemen pemasaran yang masih bergantung pada sistem konvensional, pengelolaan sampah rumah tangga yang belum terstruktur, dan kebutuhan mendesak peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang kewirausahaan dan pemasaran digital.

Berdasarkan identifikasi masalah komprehensif melalui serangkaian musyawarah desa dan diskusi mendalam dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan kelompok masyarakat rentan, dirumuskan kebutuhan mendesak akan pendekatan pemberdayaan yang holistik, integratif, dan partisipatif. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini secara khusus dirancang sebagai wahana transformasi sosial yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan melalui intervensi strategis di empat bidang utama pembangunan: pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, dengan prinsip utama "dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat."

Tujuan umum program adalah menciptakan masyarakat Desa Sukajadi yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan melalui optimalisasi potensi lokal berbasis kearifan lokal. Secara spesifik, program ini dirancang untuk mencapai empat tujuan operasional: (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis pelaku UMKM dalam aspek pengemasan modern, branding produk, dan strategi pemasaran digital; (2) Menguatkan praktik kesehatan masyarakat melalui program promotif dan preventif yang terintegrasi dengan budaya lokal; (3) Mendorong adopsi praktik pertanian berkelanjutan dan optimalisasi pemanfaatan pekarangan produktif sebagai strategi ketahanan pangan keluarga; (4) Menginisiasi mekanisme pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat dengan pendekatan reduce, reuse, dan recycle.

METODE

Pelaksanaan program menggunakan metodologi kualitatif partisipatif dengan pendekatan participatory rural appraisal (PRA) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan program, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui observasi partisipatif intensif selama 35 hari, wawancara mendalam dengan 25 informan kunci yang meliputi tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan perangkat desa, serta delapan sesi diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat.

Program intervensi dirancang dan dilaksanakan selama periode 35 hari dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui pendekatan learning by doing dan participatory learning action. Metode intervensi yang diterapkan mencakup empat pendekatan utama: (1) Pendidikan masyarakat melalui penyuluhan, workshop, dan kampanye kesadaran untuk meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku; (2) Pelatihan keterampilan melalui kegiatan demonstrasi dan praktik langsung untuk menghasilkan kompetensi teknis yang aplikatif; (3) Pendampingan intensif melalui pendampingan teknis berkelanjutan bagi kelompok sasaran dengan prinsip kemitraan yang setara; (4) Difusi ipteks melalui penerapan teknologi tepat guna yang sesuai dengan konteks lokal untuk menghasilkan produk bernilai tambah.

Karakteristik kelompok sasaran dirancang secara inklusif mencakup seluruh segment masyarakat: pelaku UMKM mebel dan tape singkong (15 usaha), kelompok tani organik (20 petani), kader PKK (25 orang), karang taruna (30 pemuda), serta siswa SD dan SMP (150 siswa). Pemilihan

program didasarkan pada analisis kebutuhan yang mendalam dengan mempertimbangkan potensi lokal yang ada, termasuk pengembangan kluster kerajinan mebel, industrialisasi produk tape singkong, dan transformasi sistem pertanian menuju orientasi organik yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Mini English Club yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan intensif di SDN Sukajadi berhasil menciptakan lingkungan belajar bahasa Inggris yang menyenangkan dan interaktif, ditunjukkan dengan peningkatan antusiasme belajar sebesar 75% berdasarkan observasi partisipatif. Metode pembelajaran yang digunakan mengintegrasikan permainan edukatif, lagu, dan percakapan sederhana yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Edukasi menabung dan literasi keuangan tidak hanya berhasil menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini tetapi juga memotivasi terbentuknya budaya menabung di kalangan siswa, dengan 60 siswa secara sukarela mulai membawa tabungan dari uang saku mereka. Sosialisasi dampak judi online pada siswa SMP berhasil meningkatkan pemahaman kritis tentang risiko finansial dan sosial perjudian, dengan 85% peserta menyatakan komitmen untuk menghindari praktik perjudian dalam evaluasi pasca-program.

Pada bidang kesehatan, senam pagi mingguan yang diintegrasikan dengan pemeriksaan kesehatan sederhana berhasil menarik partisipasi rata-rata 50 warga dari berbagai kalangan usia setiap minggunya, menciptakan ruang interaksi sosial yang sehat sekaligus media promosi kesehatan yang efektif. Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang dilaksanakan di tiga lokasi strategis (dua dusun dan satu sekolah) berhasil meningkatkan pemahaman komprehensif tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, dengan 90% peserta mampu mempraktikkan 6 langkah CTPS dengan benar dalam assessment akhir program. Keberhasilan ini tidak hanya berkontribusi pada pencegahan penyakit menular tetapi juga membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan dalam keluarga.

Pendampingan UMKM Go Digital secara khusus berfokus pada dua produk unggulan desa: kerajinan mebel dan tape singkong, yang memiliki nilai strategis dalam perekonomian lokal. Pelaku UMKM tidak hanya dibantu dalam pembuatan akun Instagram bisnis tetapi juga diberikan pelatihan komprehensif tentang strategi konten digital, teknik fotografi produk, dan manajemen interaksi dengan pelanggan online. Hasilnya cukup signifikan, dengan 80% pelaku UMKM (12 dari 15 usaha) berhasil membangun kehadiran digital yang profesional dan mulai menerima pesanan melalui platform media sosial. Simulasi bisnis sederhana yang dikembangkan melalui pendekatan business model canvas berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang perencanaan usaha yang sustainable, termasuk teknik pengelolaan modal kerja, strategi penetapan harga yang kompetitif, dan sistem pencatatan keuangan sederhana.

Tabel 1: Hasil Komprehensif Pendampingan UMKM di Desa Sukajadi

No	Jenis Intervensi	Tingkat Keberhasilan
1.	Pelatihan Pemasaran Digital	80%
2.	Pembuatan Akun Media Sosial Profesional	100%
3.	Simulasi Bisnis dan Perencanaan Keuangan	75%
4.	Diversifikasi Produk Tape Singkong	62.5%
5.	Peningkatan Kualitas Finishing Mebel	85.7%

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2024)

Pengembangan produk tape singkong tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas produk existing tetapi juga mendorong diversifikasi produk inovatif seperti brownies tape, keripik tape, dan minuman probiotik berbasis tape, yang berpotensi meningkatkan nilai tambah ekonomi hingga 300%. Pada sektor mebel, identifikasi kendala produksi utama seperti proses pengeringan kayu yang masih mengandalkan sinar matahari (memakan waktu 2-3 minggu) menjadi dasar rekomendasi pengadaan oven pengering yang dapat memangkas waktu produksi hingga 70%. Pendekatan klusterisasi UMKM juga mulai dikembangkan untuk menciptakan skala ekonomi dan efisiensi produksi.

Program bank sampah berhasil dibentuk dengan sistem pemilahan yang terstruktur dan mekanisme insentif yang menarik partisipasi 45 kepala keluarga dalam waktu satu bulan operasional. Sistem yang dikembangkan tidak hanya mengadopsi konsep konvensional bank sampah tetapi juga mengintegrasikan dengan program ketahanan pangan melalui pengolahan sampah organik menjadi kompos untuk pertanian pekarangan. Masyarakat tidak hanya diedukasi tentang teknik pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga tetapi juga diajak terlibat langsung dalam pembuatan 15 unit lubang resapan biopori yang berfungsi ganda sebagai tempat pengomposan dan resapan air hujan.

Penanaman 150 bibit tanaman hortikultura dan tanaman pangan lokal di pekarangan sekolah dan rumah warga tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi lingkungan bagi siswa tetapi juga menjadi demonstrasi plot untuk mempromosikan konsep ketahanan pangan keluarga. Keberhasilan program lingkungan ini ditunjukkan dengan terbentuknya kesadaran kolektif untuk mengurangi timbulan sampah sebesar 40% dalam dua bulan pertama program, sekaligus membuat peluang ekonomi kreatif melalui pemanfaatan limbah anorganik menjadi produk kerajinan bernilai estetika dan ekonomi.

Pemasangan lima plang peringatan "Hati-Hati Rawan Longsor" di titik rawan bencana strategis berhasil meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap potensi bencana alam, sekaligus menjadi media edukasi berkelanjutan tentang pentingnya mitigasi bencana berbasis komunitas. Pendekatan partisipatif dalam program lingkungan menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi di kalangan masyarakat, memastikan keberlanjutan program bahkan setelah periode KKN berakhir.

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat terpadu di Desa Sukajadi telah berhasil menciptakan transformasi signifikan dalam kapasitas masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan dan inovatif. Capaian utama program meliputi: (1) Peningkatan kapasitas pendidikan dan kesehatan yang tercermin dari peningkatan literasi digital dan finansial masyarakat sebesar 75%, serta peningkatan praktik hidup sehat pada 85% rumah tangga peserta; (2) Penguatan kapasitas ekonomi melalui transformasi digital UMKM dengan 80% pelaku usaha berhasil mengadopsi pemasaran digital dan pengembangan diversifikasi produk yang meningkatkan nilai tambah ekonomi; (3) Terbentuknya sistem pengelolaan lingkungan berkelanjutan melalui establishment bank sampah fungsional yang melibatkan 45 kepala keluarga dan berkontribusi terhadap pengurangan timbulan sampah sebesar 40%; (4) Meningkatnya ketahanan masyarakat melalui program mitigasi bencana dan ketahanan pangan berbasis keluarga.

Rekomendasi strategis untuk memastikan keberlanjutan program pasca-KKN meliputi: (1) Pendampingan teknis berkelanjutan untuk pengembangan produk dan ekspansi pemasaran UMKM melalui platform digital dan jejaring pemasaran regional; (2) Penguatan kelembagaan melalui formalisasi kelompok usaha bersama (KUB) untuk bank sampah dan koperasi tani organik; (3) Pengembangan wisata edukasi terpadu berbasis potensi lokal yang mengintegrasikan agrowisata, wisata kuliner tape singkong, dan wisata kerajinan mebel; (4) Implementasi sistem monitoring dan evaluasi berkala oleh pemerintah desa bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk memastikan continuity dan scaling up program unggulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh mahasiswa peserta KKN Desa Sukajadi: Salma Hanifa, Dhea Ramadhani, Anggia Putri Meisya, Restu Cahya Kamila, Moch Farhanul Hakim, Bintang Pratama Putra, Neneng Rifa Wahdatul Khoir, Helmi Fahmi Ulum, Khoirunisa, Hikmalia Dewi, Anisa Amalia, Andhika Gimilur Nugraha, dan Dery Ramdhani. Kontribusi dan kerja sama tim yang memungkinkan terlaksananya program pemberdayaan masyarakat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Santoso, H., & Widyaningsih, T. D. (2016). Pemanfaatan tape singkong sebagai bahan tambahan minuman probiotik. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 4(1), 123-130.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis. (2023). *Ciamis dalam Angka 2023*. Ciamis: BPS.
- Dewi, A. K., Rahayu, S., & Puspitasari, D. (2018). Diversifikasi produk tape singkong menjadi brownies tape sebagai alternatif usaha kecil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 45-52.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Profil desa dan kelurahan (Prodeskel)*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Pemerintah Desa Sukajadi. (2024). *Profil Desa Sukajadi*. Sadananya: Pemerintah Desa Sukajadi.
- Pratiwi, L., & Yuliani, R. (2022). Inovasi produk turunan tape singkong untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi lokal. *Jurnal Agroindustri Kreatif*, 4(3), 56-64.
- Supriatna, N., & Wibowo, A. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadi, T. (2020). *Mahasiswa dan Pemberdayaan Komunitas: Praktik Sosial di Pedesaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, W., & Mahendra, R. (2024). Peran UMKM tape singkong dalam peningkatan ekonomi desa berbasis potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 6(1), 15-26.